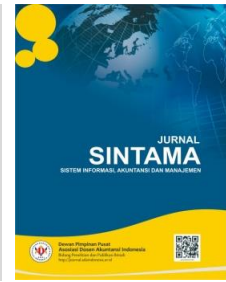




## SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

journal homepage:  
<https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>



### Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

Triadi Viriya Cuaca<sup>1</sup>, Saifhul Anuar Syahdan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STIE Indonesia Banjarmasin

e-mail : saifhul@stiei-kayutangi-bjm.ac.id

Penulis Korespondensi. Saifhul Anuar Syahdan

e-mail: saifhul@stiei-kayutangi-bjm.ac.id

#### ARTIKEL INFO

##### **Artikel History:**

Menerima 08 September 2021

Revisi 16 September 2021

Diterima 23 September 2021

Tersedia Online 26 September 2021

##### **Kata kunci:**

Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Pemegang Saham Publik, Pertumbuhan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, pemegang saham publik dan pertumbuhan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 secara simultan dan sebagian. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 21 perusahaan dengan teknik purposive sampling. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, pemegang saham publik dan pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan secara parsial, menunjukkan bahwa variabel bebas profitabilitas, pemegang saham publik, dan pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan variabel bebas ukuran perusahaan, leverage, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

#### ARTICLE INFO

##### **Artikel History:**

Recived 08 September 2021

Revision 16 September 2021

Accepted 23 September 2021

Avalilable Online 26 September 2021

##### **Keywords:**

Company's Size, Profitability, Leverage, Liquidity, Public Shareholders, Growth And Corporate Social Responsibility Disclosure

#### ABSTRACT

*This study aims to examine empirically about the influence of company's size, profitability, leverage, liquidity, public shareholders and growth to the disclosure of corporate social responsibility of LQ 45 index companies listed in the Indonesia Stock Exchange in the periode of 2016-2018 simultaneously and partially. This study was a study with a quantitative approach and the data used were the secondary data. The number of population for this research is 45 companies and the number of sample is 21 companies with purposive sampling technique. The data analysis used was multiple linear regression. The results showed that simultaneous independent variables are company's size, profitability, leverage, liquidity, public shareholders and growth has significant influence to corporate social responsibility disclosure. While partially, indicate that independent variables profitabillity, public shareholders, and growth has significant influence to dependent variable corporate social responsibility disclosure and independent variables company's size, leverage, and liquidity has no significant influence to dependent variable corporate social responsibility disclosure.*

© 2021 SIMTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

## 1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, praktik CSR semakin menguat terutama setelah diberlakukan UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) pasal 1 point 3 yang menyebutkan bahwa PT yang menjalankan usaha di bidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Implementasi atas peran tanggung jawab sosial tersebut diatur dalam pasal 74 UU Nomor 40 Tahun 2007, dan pelaksanaannya harus dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan (pasal 66 ayat 2c). Tanggung jawab sosial dan lingkungan juga diatur dalam UU Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal terkait dengan perusahaan yang terdaftar di pasar modal.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 2018 paragraf 14, secara implisit menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah lingkungan dan sosial. “Beberapa entitas juga menyajikan, dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan ketika karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranan penting”. Pernyataan PSAK tersebut telah menunjukkan kepedulian akuntansi akan masalah-masalah lingkungan sosial yang merupakan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Melalui pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang merupakan bagian dari akuntan pertanggungjawaban sosial akan mengkomunikasikan informasi sosial kepada *stakeholders*.

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia telah mendapat perhatian yang cukup besar dari masyarakat. Hal ini disebabkan berbagai kasus pemanfaatan sumber daya alam yang tidak disertai dengan tanggung jawab untuk melestarikan lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung dilapangan. Berbagai kasus yang terjadi seperti, masyarakat yang protes atas pencemaran lingkungan akibat meningkatnya polusi udara dan limbah industri yang dilepas ke lingkungan, penggundulan hutan secara terus-menerus, buruknya kualitas dan keamanan produk, eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan, penyerobotan lahan, penyalahgunaan investasi dan lain-lain. Sehingga dapat menyebabkan hubungan yang tidak harmonis antara perusahaan dengan lingkungan sosial. Temuan Badan Pemeriksa Keuangan yang dirilis pada 2017, nilai kerugian lingkungan itu mencapai Rp 185 triliun. Kerusakan lingkungan terjadi karena tidak layaknya penampungan tailing di sepanjang Sungai Ajkwa, Kabupaten Mimika, Papua. Kerugian lingkungan di area hulu diperkirakan mencapai Rp 10,7 triliun, muara sekitar Rp 8,2 triliun, dan Laut Arafura Rp 166 triliun. Pelanggaran serius terjadi karena area penampungan tailing sebetulnya telah dibatasi hanya 230 kilometer persegi di wilayah hulu, tapi merembes hingga ke muara sungai (Tempo, 2019). Peristiwa-peristiwa tersebut telah membuktikan masih lemahnya pengungkapan CSR di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan karakteristik perusahaan yaitu profitabilitas, leverage, likuiditas kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan (*size*), dan pertumbuhan perusahaan. Setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan lainnya. Adanya suatu perbedaan karakteristik ini diduga akan berpengaruh terhadap besarnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, karena karakteristik perusahaan juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan baik dari segi finansial atau non finansial (Marfuah, dkk 2011). Terdapat hasil yang tidak konsisten dari beberapa penelitian sebelumnya, penelitian Aini (2015) yang menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel *profitabilitas* dan *leverage* dengan pengungkapan CSR. Penelitian Purnama (2014), Sha (2014), dan Dewi (2015) tidak menemukan adanya pengaruh signifikan antara variabel *profitabilitas* dan *leverage* terhadap pengungkapan CSR. Penelitian Aini (2015) yang menunjukan variabel *likuiditas* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, tetapi penelitian Arif dan Wawo (2016) menunjukan bahwa variabel *likuiditas* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Pada penelitian Aini (2015) variabel kepemilikan saham publik menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR sedangkan pada penelitian Dahniyar (2014) dan Deva, dkk (2016) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kepemilikan saham publik dengan pengungkapan CSR. Begitu pula penelitian Pradnyani, dkk (2017) menemukan pengaruh signifikan pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan CSR, namun penelitian yang dilakukan oleh Aini (2015) tidak menemukan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR. Penelitian ini meneliti tentang karakteristik perusahaan terhadap faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* yang dapat memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan pada suatu masa pelaporan. Beberapa hasil penelitian yang meneliti pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* memperoleh hasil yang beragam. Keberagaman hasil studi ini disebabkan adanya perbedaan sifat variabel independen, dan variabel dependen yang digunakan, serta adanya perbedaan dalam penggunaan metode statistik (Simanjuntak dan Widiastuti, 2004).

## 2. STUDI LITERATUR

### 2.1 Tinjauan Teori

#### a. *Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)*

Teori *stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya. Kelompok *stakeholder* tersebut menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkap atau tidak suatu informasi di dalam laporan perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007).

CSR merupakan strategi perusahaan untuk memuaskan keinginan para *stakeholder*, semakin baik pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan maka *stakeholder* akan semakin terpuaskan dan akan memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan untuk menaikkan kinerja dan mencapai laba (Aini, 2015). Grey *et al.*, dalam Ghozali dan Chariri, (2007) mengatakan bahwa “Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholders* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Makin *powerful stakeholders*, makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholders*-nya.”.

#### b. *Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)*

Legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial (Suchman, 1995). Teori legitimasi merupakan dasar yang digunakan dalam pengungkapan sosial maupun lingkungan (Bakrmeyer, 2007). Adanya teori legitimasi memberikan landasan bahwa perusahaan harus menaati norma-norma yang berlaku di masyarakat dimana perusahaan berada agar operasi perusahaan juga dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya konflik dari masyarakat sekitar. Untuk hal tersebut, perusahaan dapat menyesuaikan diri dengan cara mengembangkan program CSR. Dengan adanya program CSR, perusahaan dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekitar sehingga masyarakat sekitar dapat menerima baik keberadaan perusahaan di lingkungannya (Adawiyah, 2013).

## 2.2 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

*Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat didefinisikan sebagai cara organisasi atau perusahaan yang memiliki sebuah tanggung jawab atas keputusan, kegiatan, dan tindakan bisnis yang diinginkan untuk tetap memiliki dampak positif bagi dirinya dan lingkungan. Perusahaan berkewajiban memberikan kontribusi dalam strategi bisnis, kualitas karyawan, keluarga, masyarakat, serta pemerintah. Sebagian perusahaan Indonesia telah memberikan kontribusi positifnya pada masyarakat dan lingkungan sekitar melalui adanya penerapan konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini. CSR didasarkan pada tiga pilar yang dikenal sebagai 3-P yaitu: (*people, profit, planet*) atau *triple bottom line* (ekonomi, ekologi, sosial). Oleh karena itu melalui penerapan konsep CSR diharapkan ketiga sisi ini: manusia atau faktor sosial, keuntungan atau faktor ekonomi, dan bumi atau faktor lingkungan, tetap dalam keadaan seimbang; keadaan ideal yang diharapkan mendukung pembangunan berkelanjutan. (Rusdianto, 2013).

## 2.3 Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Pada penelitian ini karakteristik perusahaan yang diduga mempengaruhi pengungkapan CSR adalah ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, *leverage*, kepemilikan saham publik, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan.

### 1. Ukuran Perusahaan (*size*)

Ukuran perusahaan (*size*) diyakini dapat memengaruhi luas *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perusahaan yang skalanya besar biasanya cenderung lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial daripada perusahaan yang menggunakan skala kecil. Santioso dkk. (2012) ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Ukuran perusahaan (*size*) dapat diukur dengan total aset yang dimiliki sebuah perusahaan.

### 2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan entitas dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan ekuitas. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi maka akan mempunyai kecukupan pendanaan internal. Oleh karena itu, sumber dana tersebut dapat digunakan oleh perusahaan dalam melakukan pengungkapan CSR (Deva, dkk 2017). Beberapa rasio profitabilitas yang sering dipakai untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dipakai dalam jenis akuntansi keuangan adalah *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Return on Sales* (ROS), *return on capital employed* (ROCE), *return on investment* (ROI), *earning per share* (EPS).

### 3. Leverage

Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang berasal dari kreditor perusahaan. Rasio ini menunjukkan risiko *financial* yang dihadapi perusahaan. Dengan adanya komponen modal yang berasal dari utang, pemilik akan memperoleh manfaat berupa keuntungan yang diperoleh dari penambahan modal, tetapi di sisi lain pemilik harus membayar bunga utang. Jika perusahaan memperoleh hasil yang lebih besar dari dana yang dipinjam dari pada yang harus dibayar sebagai bunga, maka hasil pengembalian untuk para pemilik akan meningkat (Arif dan Wawo, 2016). Terdapat beberapa rasio leverage yaitu rasio utang terhadap ekuitas, rasio utang terhadap total aktiva, dan *time interest earned ratio*.

### 4. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan pengelola perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Artinya, seberapa mampu perusahaan untuk membayar kewajiban atau utangnya yang sudah jatuh tempo. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang ilikuid (Arif dan Wawo, 2016). Setiap perusahaan harus memahami rasio likuiditas yang terdiri dari beberapa jenis yaitu rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*).

#### 5. Kepemilikan saham publik

Kepemilikan saham publik (*public shareholding*) adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik/masyarakat terhadap saham perusahaan. Pengertian publik disini adalah pihak individu atau institusi yang memiliki saham dibawah 5% (<5%) yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan saham publik, semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, sehingga semakin banyak pula butir-butir informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Semakin besar saham yang dimiliki oleh publik, maka akan semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan, investor ingin memperoleh informasi seluas-luasnya tentang tempat berinvestasi serta dapat mengawasi kegiatan manajemen, sehingga kepentingan dalam perusahaan terpenuhi (Na'im dan Rakhman, 2005). Besarnya saham public atau masyarakat diukur melalui rasio dari kepemilikan lembar saham yang dimiliki dibagi dengan total saham perusahaan di Indonesia.

#### 6. Pertumbuhan perusahaan

Perusahaan yang terus bertumbuh dapat menunjukkan bagaimana peningkatan kinerja ekonomi perusahaan yang seharusnya diimbangi dengan peningkatan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Untuk memenuhi harapan para *stakeholder*, bagi perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi cenderung melakukan pengungkapan informasi sosial yang lebih (Sari, 2012)

### 3. METODE RISET

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain dari penelitian ini adalah jenis penelitian dengan penelitian eksplanatori, yaitu memiliki tujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel itu mempengaruhi variabel yang lainnya dan penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan adalah berbentuk angka-angka atau jumlah dengan satuan ukur yang dapat diukur secara sistematis. Yang dimana peneliti melakukan pengukuran terhadap variabel pada objek di perusahaan yang terdaftar diindeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang waktu tahun 2016-2018.

#### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini bersumber dari data-data sekunder yang telah tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun data sekunder dalam penelitian ini berdasarkan laporan keuangan dan data dokumenter perusahaan pada suatu masa pelaporan yang diperoleh dari pengunduhan internet melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 3.3 Sampel

Sampel penentuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui *judgement sampling* salah satu bentuk *purposive sampling* yang merupakan metode pemilihan sampel tidak secara acak melainkan dengan pengambilan sampel yang berdasarkan atas beberapa kriteria. Adapun yang menjadi kriteria-kriteria tertentu dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar diindeks LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan yang lengkap dan berturut-turut dan dipublikasikan pada tahun 2016-2018.
2. Perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut pada indeks LQ45 BEI selama periode 2016-2018.
3. Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 BEI yang memiliki informasi tentang variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
4. Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 BEI yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah (Rp).
5. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian tahun 2016-2018

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Pengujian Asumsi Klasik

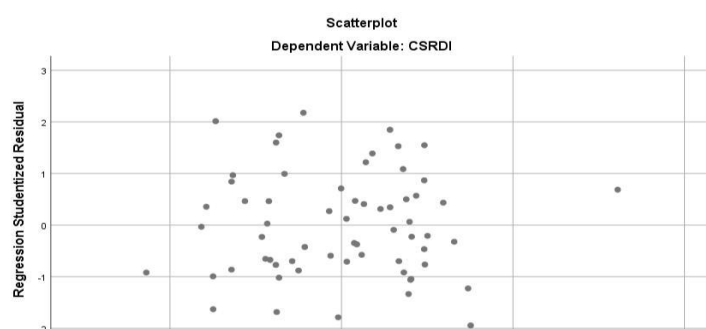
1. Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Analisis Tolerance dan Variance Inflation Faktor (VIF)

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
SIZE	0,825	1,213	Nonmultikolinieritas
ROE	0,765	1,308	Nonmultikolinieritas
DER	0,648	1,544	Nonmultikolinieritas
KSP	0,810	1,234	Nonmultikolinieritas
CR	0,403	1,611	Nonmultikolinieritas
PP	0,752	1,330	Nonmultikolinieritas

Sumber: Data diolah, 2020

2. Uji Heteroskedastisitas



### Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengungkapan tanggungjawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) berdasarkan masukan keenam variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan saham publik, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan).

#### 3. Uji Autokorelasi

**Tabel 4 Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,547 <sup>a</sup>	,299	,224	,082478	<b>1,737</b>

Nilai tabel di Durbin Watson (DW) didapat nilai dl sebesar 1,392 dan nilai du sebesar 1,858. Hasil output SPSS nilai Durbin Watson (DW) 1,737. Oleh karena nilai  $4-DW > Du$  maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi antar residual.

#### 4. Uji Normalitas Data

**Tabel 5. Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov – Smirnov Test***

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,7838579
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,079
	Negative	-,049
Test Statistic		0,79
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test* bahwa besarnya nilai *t-statistik* adalah 0,79 dengan nilai signifikansi sebesar 0,200, berarti  $H_0$  diterima yang berarti data residual terdistribusi normal dengan tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi ini layak dipakai untuk memprediksi pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) berdasarkan masukan dari variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*,

kepemilikan saham publik, likuiditas, dan per-tumbuhan perusahaan karena sudah memenuhi asumsi normalitas.

### Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 6. Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,547 <sup>a</sup>	0,299	0,224	0,082478

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.15 *Model Summary* nilai koefisien Adjusted R Square menunjukkan sebesar 0,224 atau 22,4%. Hal ini menunjukkan bahwa 22,4% pengungkapan tanggungjawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan saham publik, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan sedangkan 77,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi.

#### 2. Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 7. Ikhtisar Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,163	6	0,027	3,982	0,002 <sup>a</sup>
Residual	0,381	56	0,007		
Total	0,543	62			

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.10 ikhtisar uji F di atas, nilai F hitung diketahui sebesar 3,982 dengan tingkat signifikan sebesar 0,002, karena nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*, kepemilikan saham publik, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pengungkapan tanggung jawab sosial), sehingga model regresi ini layak digunakan untuk analisis regresi.

#### 3. Uji t (uji parsial)

**Tabel 8. Hasil Uji t dan Tingkat Signifikan**

Variabel	t	Sig.	Keterangan
SIZE	0,911	0,366	Tidak Signifikan
ROE	3,598	0,001	Signifikan
DER	-0,984	0,330	Tidak Signifikan
KSP	4,066	0,000	Signifikan
CR	0,843	0,403	Tidak Signifikan



PP	2,022	0,048	Signifikan
----	-------	-------	------------

Sumber: Data diolah, 2020

## 4.2 Pembahasan

### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung jawab Sosial.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0,911 dengan signifikan sebesar 0,366 yang berarti signifikansi  $> 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada yang tergabung dalam LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya pengungkapan tanggung jawab sosial. Besar kecilnya sebuah perusahaan tidak menjadi pengaruh perusahaan untuk mengungkapkan CSR. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Saputra (2016) dan Ross (2012) yang mengungkapkan semakin bertambahnya aset perusahaan menunjukkan bahwa bertambahnya ukuran sebuah perusahaan menciptakan risiko bagi peningkatan biaya mengingat akan timbulnya aset yang tidak digunakan atau tidak dimanfaatkan untuk mendorong peningkatan nilai bagi perusahaan. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan juga dikarenakan adanya Undang-Undang No 40 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial. Undang-undang tersebut menjadikan perusahaan besar ataupun kecil akan mengungkapkan tanggung jawab sosial dalam laporan keuangannya, selama bentuk badan hukumnya adalah Perseroan Terbatas. Berdasarkan hal di atas dapat dimaknai bahwa hasil penelitian ini bertentangan dengan teori *stakeholder* bahwa tingkat keluasan informasi dalam kebijakan luas pengungkapan perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan. Sembiring (2005) perusahaan yang besar juga memiliki kompleksitas yang besar dibanding dengan perusahaan kecil. Aktivitas dari perusahaan besar akan lebih berpengaruh terhadap lingkungan sosial masyarakat daripada perusahaan kecil. Adanya ketidaksesuaian dengan teori yang ada dikarenakan pengungkapan tanggung jawab sosial pada sampel penelitian ini masih rendah, dapat dilihat dari rata-ratanya perusahaan pada sampel penelitian ini mengungkapkan CSR hanya sebesar 28%, hal ini memungkinkan terjadi tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan dapat disebabkan karena perhatian manajemen perusahaan yang masih kurang terhadap aktivitas sosial dan lingkungan.

### 2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung jawab Sosial.

Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial menunjukkan bahwa nilai  $t$  sebesar 3,598 dengan signifikan sebesar 0,001 yang berarti signifikansi  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa profitabilitas bisa digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian mendukung penelitian Aini (2016), Ruroh dan Latifah (2018) dan Ramdhaningsih dan Utama (2013) yang menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh dalam pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka perusahaan lebih termotivasi untuk memberikan informasi yang lebih terperinci termasuk kebebasan untuk menunjukkan dan mempertanggungjawabkan seluruh program sosialnya (Ruroh dan Latifah, 2018). Teori legitimasi juga mendukung profitabilitas sebagai faktor manajemen dalam mengungkapkan CSR, hal ini disebabkan keberadaan perusahaan akan mendapat legitimasi (respon) baik dari masyarakat karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dianggap dapat membiayai seluruh aktivitas sosialnya.

### 3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan Tanggung jawab Sosial

Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial menunjukkan bahwa nilai  $t$  sebesar -0,984 dengan signifikan sebesar 0,330 yang berarti signifikansi  $> 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa *leverage* tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sari (2012), Putri dan Christiawan (2013), dan Sembiring (2005) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. *Leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan (Dewi, 2015). *Leverage* ini juga mencerminkan tingkat risiko keuangan perusahaan. Tidak berpengaruhnya *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial karena pelaksanaan aktivitas sosial dan pengungkapan CSR sangat tergantung dari kesadaran manajemen perusahaan. Selain itu juga karena adanya ketergantungan perusahaan di Indonesia terhadap sumber dana utang. Hal ini tercermin dari analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata *leverage* sebesar 120 %. Nilai di atas 50% menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan LQ 45 di Indonesia menggunakan sumber dana operasional berasal dari hutang. Dari sudut pandang investasi, investor cenderung tidak memperhatikan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Investor melihat gambaran umum perusahaan melalui kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hal ini menyebabkan perusahaan berfokus untuk mengoptimalkan kinerja keuangan dan menyebabkan rendahnya motivasi perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial. Hal ini dapat disimpulkan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi tidak selalu melakukan kegiatan tanggung jawab

sosial secara detail, karena perusahaan lebih berfokus mengurangi resiko keuangannya untuk melindungi perusahaan dihadapan kreditor.

#### **4. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Tanggung jawab Sosial**

Pengaruh kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan tanggung-jawab sosial menunjukkan bahwa nilai  $t$  sebesar 4,066 dengan signifikan sebesar 0,000 yang berarti signifikansi  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa kepemilikan saham publik bisa digunakan sebagai dasar untuk menentukan perusahaan untuk mengungkapan tanggung jawab sosial. Agar publik mau melakukan investasi pada perusahaan dan percaya terhadap rendahnya risiko investasi, maka perusahaan harus menampilkan keunggulan dan eksistensi perusahaan terhadap publik. Salah satu caranya adalah dengan mengungkapkan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Perusahaan yang mempunyai kepemilikan saham publik tinggi akan mengalami tekanan yang lebih besar dan investor publik untuk melakukan pengungkapan CSR (Siahaan et al., 2020). Dikarenakan semakin besar investor publik maka kecenderungan investor khawatir akan biaya yang ditimbulkan semakin besar jika perusahaan tidak melakukan CSR dan pengungkapannya, sehingga untuk menjaga kepercayaan dan mengurangi kekawatiran investor publik tersebut maka perusahaan akan semaksimal mungkin mengungkapkan segala kegiatan CSR di dalam perusahaan (Daud, 2017). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Deva dkk. (2016) dan Daud (2017) yang menyatakan kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

#### **5. Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan Tanggung jawab Sosial**

Pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial menunjukkan bahwa nilai  $t$  sebesar 0,843 dengan signifikan sebesar 0,403 yang berarti signifikansi  $> 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) pada perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diaturinya regulasi yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan, membuat perusahaan harus melakukan kewajibannya sebagai bagian dari komunitas sosial. CSR merupakan kewajiban bagi sebuah perusahaan yang berguna untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, sehingga tinggi atau rendahnya likuiditas tidak mempengaruhi pengungkapan CSR (Kamil dan Herusetya 2012). Hal ini berarti mendukung teori stakeholder dimana dengan adanya pengungkapan CSR, stakeholder dapat mengevaluasi dan mengetahui sejauh mana perusahaan dalam melaksanakan peranannya sesuai dengan keinginan *stakeholder*, artinya perusahaan memperhatikan hak *stakeholder* untuk mengetahui informasi perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mudjiyanti dan Maulani (2017), Aini (2016), dan Putri dan Christiawan (2013) yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

#### **6. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung jawab Sosial.**

Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan tanggung-jawabsosial menunjukkan bahwa nilai  $t$  sebesar 2,022 dengan signifikan sebesar 0,048 yang berarti signifikansi  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan

berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Munsaidah dkk. (2016), Pradnyani dkk. (2017) yang menyatakan *growth* mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR). Hasil ini mendukung teori legitimasi bahwa semakin tinggi pertumbuhan perusahaan yang menunjukkan kinerja perusahaan, akan semakin banyak mendapat sorotan dari para *stakeholders*, sehingga perusahaan membutuhkan usaha yang lebih besar untuk memperoleh legitimasi *stakeholders* dalam rangka menciptakan keselarasan nilai-nilai sosial dari kegiatannya dengan norma perilaku yang ada dalam masyarakat. Hal ini akan mendorong perusahaan untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (Tandioga dan Achmad, 2015).

## 5. KESIMPULAN

Hasil penelitian untuk variabel ukuran perusahaan, menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini dapat dimaknai bahwa perusahaan besar ataupun kecil akan mengungkapkan tanggung jawab sosial dalam laporan keuangannya karena adanya Undang-Undang No 40 2007 tentang Perseroan Terbatas. Hasil penelitian untuk variabel profitabilitas, menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini dapat dimaknai bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka perusahaan lebih termotivasi untuk memberikan informasi yang lebih terperinci termasuk kebebasan untuk menunjukkan dan mempertanggungjawabkan seluruh program sosialnya. Hasil penelitian untuk variabel leverage, menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini dapat dimaknai bahwa perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi tetap memiliki komitmen dalam mengungkapkan CSR, selain itu hubungan yang tetap terjalin dengan baik antara perusahaan dan *debtholders* dapat mengurangi sorotan publik terhadap perusahaan. Hasil penelitian untuk variabel kepemilikan saham publik, menyatakan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini dapat dimaknai bahwa semakin besar kepemilikan saham publik maka akan menyebabkan pengungkapan tanggung jawab sosial akan naik juga. Hasil penelitian untuk variabel likuiditas, menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini dapat dimaknai bahwa tinggi atau rendahnya likuiditas tidak mempengaruhi pengungkapan CSR, karena CSR merupakan sebuah kewajiban perusahaan yang berguna untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Hasil penelitian untuk variabel pertumbuhan perusahaan, menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini dapat dimaknai bahwa Perusahaan pemilik kesempatan bertumbuh yang baik lebih besar akan mendapat atensi dan justifikasi dari *stakeholders* itulah yang menjadi alasan perusahaan lebih banyak merealisasikan program CSR. Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan hasil bahwa variabel profitabilitas, kepemilikan saham publik, dan pertumbuhan perusahaan menyatakan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, sedangkan variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, I. R.(2013). *Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada*

- Perusahaan Go Public yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2008-2012*). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Aini, A. K. 2015. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI). *KINERJA*, 12(1).
- Ainun Na'im dan Fuad Rakhman, 2000, *Analisis Hubungan Antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan*, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 15, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Anugrah, Rita. Rolland Hutabarat, dan W. Faradilla. (2010). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI. *Jurnal Ekonomi*. Vol 18. 1 Maret 2010.
- Arif, F. A., dan Wawo, A. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 6(2), 177-195.
- Belkaoui, A. dan P. G. Karpik. (1989). Determinants Of The Corporate Decision to Disclosure Social Information. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*. Vol, 2 No
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali, 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Christiawan, Rafika A. Putri (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan-perusahaan yang Mendapat Penghargaan ISRA dan Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2012). *Business Accounting Review Vol 2 No 1*. Universitas Kristen Petra.
- Darwin, A. 2004. *Corporate Social Responsibility (CSR), Standards dan Reporting*. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Katolik Soegijapranata*, Semarang.
- Daud, Dahniyar. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Laporan Tahunan Di Indonesia. *INA-Rxiv*.
- Deva, R. N., Yuliandhari, W. S., dan Triyanto, D. N. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *eProceedings of Management*, 3(3).
- Dewi, S. N. 2016. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 3(2), 364-393.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hamdani, S. P., Yuliandari, W. S., dan Budiono, E. 2017. Kepemilikan Saham Publik dan Return on Assets Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(1), 47-54.
- Haniffa, R. M., dan Cooke, T. E. (2005). The impact of culture and governance on corporate social reporting. *Journal of accounting and public policy*, 24(5), 391-430.
- Kamil, Ahmad dan Herusetya, Antonius. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility. *Media Riset Akuntansi*. Vol. 2, No. 1, Februari 2012

- Lucyanda, J., dan Siagian, L. G. (2012). The influence of company characteristics toward corporate social responsibility disclosure.
- Marfuah, M., dan Cahyono, Y. D. 2011. Karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial. *Indonesian Journal of Accounting and Auditing*, 15(1).
- Mudjiyanti, R., dan Maulani, S. S. 2017. Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 13(3).
- Munsaidah, S., Andini, R., dan Supriyanto, A. 2016. Analisis Pengaruh Firm Size, Age, Profitabilitas, Leverage, dan Growth Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility (Csr) pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2014. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Pradnyani, I. G. A. A., Purbawangsa, I. B. A., dan Artini, L. G. S. 2017. Peran Profitabilitas Dalam Memediasi Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Purnama, A. I., Admadja, A. T & Darmawan, N. A. S. (2014). Pengaruh Size, Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Disclosure Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Jurusan Akuntansi Program S1. Vol. 2 No. 1.
- Ramdhaningsih, Amalia dan I Made Karya Utama. "Indikator Good Corporate Governance dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2013.
- Rusdianto, U. (2013). *CSR Communications A Framework For PR Practitioners*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Sembiring, E. R. (2005). *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VIII, Surakarta: IAI.
- Siahaan, Y., Susanti, E., & Sudirman, A. (2020). Effect of firm characteristics on firm value through triple bottom line disclosure: Pharmaceutical companies listed on Indonesia stock exchange. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(2), 2228–2234.
- Susanto, Y.K dan Josua Tarigan. 2012. *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Skripsi yang dipublikasikan. Universitas Kristen Petra.
- Tandioga, Melania Septin dan Komarudin Achmad. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.
- Tempo 2019, Menanggung Dampak Limbah Freeport Form <https://kolom.tempo.co/read/1169527/menanggung-dampak-limbah-freeport>. [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)